

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hedonis Mahasiswa Terhadap Pendapatan Orang Tua di Era Modern (Studi Kasus Mahasiswa UM Palopo)

Rahmadani ^{1*}, Sri Wahyuni Mustafa ², Muh.Yusuf Qamaruddin ³

^{1*,2,3} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia.

Email: danirahmadani472@gmail.com ^{1*}, wahyuni_lecturer@umpalopo.ac.id ², myusuf@umpalopo.co.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 11 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 10 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Rahmadani, R., Mustafa, S. W., & Qamaruddin, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hedonis Mahasiswa Terhadap Pendapatan Orang Tua di Era Modern (Studi Kasus Mahasiswa UM Palopo). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3478-3485. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4486>.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana gaya hidup hedonistik dan literasi keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo mempengaruhi pendapatan orang tua mereka. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi ini, terutama bagi mahasiswa yang sering terpengaruh oleh gaya hidup kontemporer dan konsumerisme. Kesejahteraan finansial keluarga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang rendah dan kecenderungan hidup hedonistik, terutama bagi orang tua yang harus membiayai pendidikan anak-anak mereka. Dengan sampel sebanyak 133 mahasiswa yang di pilih menggunakan rumus Slovin, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Studi tersebut menemukan bahwa meskipun gaya hidup hedonistik siswa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan orang tua, literasi keuangan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pendapatan orang tua. Menurut penelitian ini, faktor gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengeluaran mahasiswa, yang pada gilirannya memengaruhi keadaan keuangan orang tua, meskipun literasi keuangan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi. Untuk mendorong pengelolaan uang yang lebih baik dan mengurangi dampak buruk dari gaya hidup hedonistik, studi ini menawarkan wawasan yang signifikan untuk program pendidikan keuangan di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa; Pendapatan Orang Tua.

Abstract

The purpose of this study is to examine how the hedonistic lifestyle and financial literacy of students at Muhammadiyah University of Palopo affect their parents' income. Effective financial management is crucial in this era of globalization and technological advancement, especially for students who are often influenced by contemporary lifestyles and consumerism. The financial well-being of families can be affected by low financial literacy and a tendency toward hedonistic living, particularly for parents who have to fund their children's education. Using a sample of 133 students selected through the Slovin formula, this study employed a quantitative methodology. The study found that although students' hedonistic lifestyles have a positive and significant impact on their parents' income, financial literacy does not have a significant effect. According to the research, lifestyle factors have a greater influence on student spending, which in turn affects the financial condition of their parents, even though financial literacy can assist in personal money management. To promote better money management and mitigate the negative impact of hedonistic lifestyles, this study offers valuable insights for financial education programs among students.

Keyword: Financial Literacy; Hedonistic Lifestyle Of Students; Parental Income.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global yang pesat, termasuk di Indonesia, memengaruhi pola perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Setiap individu dituntut untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal (Ni Luh, Agus, dan Ni Putu, 2021). Dalam konteks ini, penguasaan literasi keuangan menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan, khususnya bagi kalangan mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Pemahaman terhadap literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan secara terencana dan menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks di masa depan (Isiqomah, 2023). Gaya hidup seseorang merupakan manifestasi dari pola perilaku yang membedakan satu individu dengan lainnya. Perubahan teknologi dan dinamika sosial turut membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan, di mana kecenderungan untuk mengejar kenikmatan dan kepuasan pribadi semakin dominan sebagai upaya memperoleh kenyamanan dan pengakuan sosial. Pola perilaku semacam ini seringkali mengarah pada gaya hidup hedonistik (*et al.*, 2021). Mahasiswa yang hidup dalam lingkungan modern cenderung mengadopsi gaya hidup yang mengikuti tren dan kebiasaan populer, sehingga mendorong mereka untuk mengutamakan kepuasan sesaat (Zahrotunnisa *et al.*, 2024). Perubahan signifikan dalam kehidupan mahasiswa dapat diamati melalui penampilan, sikap, dan perilaku yang cenderung mencolok, yang bertujuan untuk menarik perhatian lingkungan sosial, terutama teman sebaya. Aktivitas seperti berkunjung ke pusat perbelanjaan, kafe, dan restoran mewah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Pola pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dianalisis melalui kebiasaan menabung dan pengeluaran rutin. Kegiatan sosial seperti berkumpul dengan teman, rekreasi, dan hiburan sering kali tidak disadari memperbesar pengeluaran bulanan (Ni Luh, Agus, dan Ni Putu, 2021).

Pendapatan orang tua merupakan akumulasi penghasilan dari berbagai sumber, baik pekerjaan utama maupun usaha sampingan, yang berperan penting dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Tingkat pendapatan ini memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, dan aspek lain yang berkaitan dengan kualitas hidup anak-anak (Darmayanti *et al.*, 2022). Dalam konteks mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, pola konsumsi yang dipengaruhi oleh gaya hidup hedonistik kerap menyebabkan pengeluaran yang lebih besar untuk kepuasan pribadi dibandingkan tabungan atau investasi jangka panjang. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan finansial, tidak hanya bagi mahasiswa sendiri, tetapi juga bagi orang tua yang menanggung biaya pendidikan dan kebutuhan hidup anak selama masa studi. Fenomena gaya hidup hedonistik di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo semakin terlihat jelas seiring dengan pengaruh media sosial dan budaya konsumtif yang berkembang pesat. Observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mengelola keuangan secara optimal dan cenderung bersikap konsumtif. Kecenderungan untuk mempertahankan citra sosial yang tinggi dan pengaruh lingkungan sekitar menyebabkan perilaku boros yang berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Penelitian ini dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara literasi keuangan dan gaya hidup hedonistik mahasiswa serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya pendapatan orang tua. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan keuangan dan strategi pengelolaan perilaku konsumtif yang berdampak pada keberlangsungan ekonomi jangka panjang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi serta peningkatan kesejahteraan finansial secara menyeluruh. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep keuangan, pengelolaan uang yang bijak, dan kesadaran terhadap risiko finansial memungkinkan individu untuk menghindari masalah keuangan sekaligus merencanakan masa depan dengan lebih

RESEARCH ARTICLE

terstruktur. Di era digital saat ini, penguasaan literasi keuangan yang meliputi aspek teknologi keuangan menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, pengembangan program pendidikan dan penyuluhan literasi keuangan yang inklusif diperlukan untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat agar mereka mampu membuat keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab. Selain itu, pemahaman tentang sumber pendapatan, jenis pengeluaran, dan pengelolaan anggaran secara bijaksana sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan (Safitri, Dian, 2025). Menurut Dewi *et al.* dalam kutipan Bomantara (2023), literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas untuk memahami informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan finansial. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang berbanding lurus dengan kualitas keputusan keuangannya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangannya, semakin baik kapasitas individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan bijaksana. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan akan menurunkan kemampuan dalam menilai dan mengelola keuangan secara optimal.

2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup hedonistik merujuk pada perilaku yang berfokus pada pencarian kesenangan dan kepuasan diri, terutama yang berkaitan dengan konsumsi berlebihan dan pemenuhan kebutuhan sesaat. Dalam konteks pelajar, gaya hidup ini seringkali tercermin dalam perilaku konsumtif seperti pengeluaran untuk hiburan, produk mewah, serta partisipasi dalam acara sosial yang kurang produktif. Banyak mahasiswa mengalami konflik internal akibat ketidaksesuaian antara tindakan konsumtif mereka dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan, serta perbedaan persepsi mengenai status keuangan keluarga. Tekanan hidup yang berkelanjutan menyebabkan sebagian mahasiswa menghadapi kesulitan finansial, stres, bahkan risiko depresi (Ardiansyah, 2025). Variabel gaya hidup dalam konteks ini mencakup preferensi terhadap produk mewah, orientasi pada kesenangan instan, dan fokus pada kepuasan pribadi yang cepat. Martin Seligman menjelaskan bahwa kebahagiaan hedonistik adalah jenis kebahagiaan yang diperoleh melalui pengejaran kesenangan dan kepuasan sesaat. Namun, ia menekankan bahwa kebahagiaan eudaimonik yang berlandaskan pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih dalam merupakan jalan menuju kebahagiaan sejati yang lebih tahan lama dan bermakna.

2.3 Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua merupakan jumlah total penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pekerjaan utama, usaha sampingan, investasi, maupun transfer sosial. Pendapatan ini menjadi indikator utama status keuangan keluarga dalam masyarakat (Darmayanti *et al.*, 2022). Tingkat penghasilan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, sektor industri (manufaktur atau jasa), jam kerja, serta besaran upah yang diterima (Febrianti, 2025). Pendapatan dapat bersifat tetap, seperti gaji bulanan dan pensiun, maupun tidak tetap, seperti pendapatan dari usaha atau pekerjaan lepas. Pendapatan orang tua berperan krusial dalam menentukan kualitas hidup keluarga, karena memengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Adam Smith menegaskan bahwa pendapatan keluarga merupakan sumber daya yang digunakan untuk menutupi biaya hidup dan memberikan akses terhadap standar hidup yang lebih baik, termasuk pendidikan dan peluang masa depan anak-anak. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan variabel terkait pengelolaan keuangan mahasiswa. Misalnya, Hidayah dan Novianti (2023) meneliti pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan Buderini (2023) mengkaji variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Nasional (UMNAS). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pemilihan variabel literasi keuangan dan gaya hidup hedonistik, namun menambahkan variabel pendapatan orang tua sebagai fokus baru yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pengaruh terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hubungan antara variabel yang diteliti secara objektif dan terukur secara statistik. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo dengan objek penelitian berupa pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis mahasiswa terhadap pendapatan orang tua mahasiswa UM Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo sebanyak 200 orang, dan sampel yang diambil sebanyak 133 orang menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representativitas data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa sebagai instrumen utama penelitian. Sebelum analisis data dilakukan, kualitas data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup hedonis, terhadap variabel dependen yaitu pendapatan orang tua. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$, di mana Y merupakan pendapatan orang tua, X_1 literasi keuangan, dan X_2 gaya hidup hedonis mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai t kurang dari 0,05 maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap pendapatan orang tua, sedangkan jika nilai t lebih dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mencakup bidang kajian yang dimaksud. Validitas menunjukkan apakah instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Anggraini *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan membandingkan nilai korelasi item terhadap total skor (corrected item-total correlation) dengan nilai kritis r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan uji dua sisi (Amanda, Yanuar, dan Devianto, 2019). Nilai r tabel dihitung berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*, df) yang diperoleh dari rumus $df = n - k$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Sebuah item atau instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung (korelasi item dengan skor total) lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), yang berarti item tersebut memiliki korelasi signifikan dengan skor keseluruhan. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$), maka item tersebut dianggap tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan dengan hasil keseluruhan.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.841	0.1703	0.000	Valid
	X1.2	0.579	0.1703	0.000	Valid
	X1.3	0.824	0.1703	0.000	Valid
	X1.4	0.866	0.1703	0.000	Valid
	X1.5	0.793	0.1703	0.000	Valid
Gaya Hedonis Mahasiswa	X2.1	0.771	0.1703	0.000	Valid
	X2.2	0.789	0.1703	0.000	Valid
	X2.3	0.831	0.1703	0.000	Valid
	X2.4	0.854	0.1703	0.000	Valid

RESEARCH ARTICLE

Pendapatan Orang Tua	X2.5	0.670	0.1703	0.000	Valid
	Y.1	0.493	0.1703	0.000	Valid
	Y.2	0.783	0.1703	0.000	Valid
	Y.3	0.443	0.1703	0.000	Valid
	Y.4	0.560	0.1703	0.000	Valid
	Y.5	0.726	0.1703	0.000	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas diatas variabel literasi keuangan (X_1), variable gaya hedonis mahasiswa (X_2), dan variabel pendapatan orang tua (Y) di atas, Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan untuk setiap variabel telah dianggap sah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk setiap pernyataan pada setiap variabel $0,000 > 0,05$ maka pernyataan dikatakan valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas Data

Kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel diukur menggunakan uji reliabilitas. Jika responden menjawab pertanyaan secara konsisten, kuesioner tersebut dianggap kredibel. Uji statistik dilakukan dengan memeriksa nilai *Cronbach Alpha* untuk memastikan apakah suatu variabel dapat diandalkan atau tidak. Berikut ini adalah ketentuan yang dapat diterapkan:

- 1) Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dikatakan "reliabel" jika skor *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.
- 2) Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dianggap "tidak reliabel" jika skor *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Literasi keuangan (X_1)	0,844	0,60	Reliabel
Gaya hedonis mahasiswa (X_2)	0,839	0,60	Reliabel
Pendapatan Orang Tua (Y)	0,625	0,60	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel literasi keuangan (0,844), gaya hedonis mahasiswa (0,839), dan pendapatan orang tua (0,625) lebih besar dari 0,60 maka konstruk pertanyaan untuk mengukur tingkat variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tabel 3 menampilkan persamaan yang dihasilkan setelah pengolahan data dengan perangkat lunak SPSS.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	7.279	5.448	.000
	Literasi Keuangan	.059	.972	.333
	Gaya hedonis Mahasiswa	.406	6.624	.000

N = 133
R = 0.505
Adj.R² = 0.243

Variabel dependen adalah pendapatan orang tua dan variabel independen adalah literasi keuangan dan gaya hedonis mahasiswa.

Signifikan pada $\alpha = 0.05$

α adalah nilai konstanta : β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi untuk item – item variabel dependen.

RESEARCH ARTICLE

Data di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,279 + 0,059 X_1 + 0,406 X_2$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta bernilai positif sebesar 7,279, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, dan variabel gaya hedonis mahasiswa dianggap 0 maka nilai pendapatan orang tua sebesar 7,279.
2. Koefisien variabel literasi keuangan sebesar 0,059, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variable literasi keuangan sebesar 1 persen maka akan menaikkan pendapatan orang tua sebesar 5,9%
3. Koefisien variabel gaya hedonis mahasiswa sebesar 0,406, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variable gaya hedonis mahasiswa sebesar 1 persen maka akan menaikkan pendapatan orang tua sebesar 40,6%

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen jika uji koefisien determinasi (R^2) mendekati satu. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted RSquare adalah 0,243. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hedonis mahasiswa memiliki dampak sebesar 24,3% pada pendapatan orang tua, sedangkan karakteristik lain di luar model penelitian menyumbang 75,7% sisanya. Diketahui nilai signifikan untuk literasi keuangan terhadap pendapatan orang tua sebesar 0,333 > 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,972 < t table 1,656 maka dapat di simpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variable literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan orang tua. Diketahui nilai signifikan untuk gaya hedonis mahasiswa terhadap pendapatan orang tua sebesar 0,000 < 0,05. Nilai t hitung sebesar 6,624 > t tabel 1,656. Maka dapat di simpulkan H_2 diterima artinya variabel gaya hedonis mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan orang tua.

4.2 Pembahasan

Pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pendapatan orang tua, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari 0,05, yang berarti literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan orang tua pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi keuangan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi pendapatan orang tua dalam konteks penelitian ini. Faktor-faktor lain seperti kesempatan kerja, pendidikan, dan kondisi ekonomi tampaknya memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan pendapatan orang tua. Namun demikian, literasi keuangan tetap penting sebagai dasar untuk mengelola keuangan pribadi dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Menetapkan prioritas dalam pengelolaan keuangan sangat membantu individu dalam mengendalikan pengeluaran mereka. Sebagaimana disampaikan oleh Listiyani (2021), perubahan sikap dan gaya hidup seseorang sangat berpengaruh, terutama dalam menghadapi gaya hidup konsumtif yang cenderung menyebabkan pemborosan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dapat mempersiapkan orang tua untuk lebih bijak dalam menabung, mengelola pendapatan, serta memanfaatkan peluang investasi demi peningkatan pendapatan jangka panjang. Selain itu, literasi keuangan juga dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan perbankan dalam menyediakan program pelatihan yang lebih mudah diakses dan terjangkau bagi keluarga, khususnya yang memiliki literasi keuangan terbatas. Sementara itu, pengujian hipotesis terhadap pengaruh gaya hedonisme mahasiswa terhadap pendapatan orang tua menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari 0,05, yang berarti gaya hedonisme mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan orang tua pada tingkat signifikansi 5%. Namun, berdasarkan hasil penelitian, perilaku hedonis mahasiswa tidak dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan orang tua, baik yang berpendapatan tinggi maupun rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2022) bahwa meskipun pendapatan orang tua meningkat, jumlah uang saku yang diberikan kepada mahasiswa tidak selalu

RESEARCH ARTICLE

berubah. Gaya hidup hedonis mahasiswa, yang berfokus pada pemenuhan kesenangan dan kepuasan jangka pendek, cenderung berdampak besar terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Kebiasaan konsumtif dan pengabaian terhadap tabungan atau investasi jangka panjang sering dikaitkan dengan gaya hidup ini, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas pendapatan keluarga. Penelitian ini sejalan dengan temuan Nurlelarsi (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Selain itu, gaya hidup hedonis mahasiswa sering dipengaruhi oleh kekayaan orang tua, di mana mahasiswa dari keluarga berpenghasilan tinggi cenderung menjalani gaya hidup yang mengutamakan kepuasan dan kesenangan cepat. Pendapatan orang tua yang lebih tinggi memudahkan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan konsumerisme seperti fashion, hiburan, dan gaya hidup mewah yang sesuai dengan prinsip hedonistik yang menekankan kesenangan sensual dan emosional. Meskipun demikian, mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah biasanya lebih berhati-hati dan fokus pada pengelolaan keuangan mereka.

5. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hedonistik mahasiswa terbukti mempunyai dampak besar terhadap pendapatan orang tua, namun literasi keuangan mereka tidak mempunyai pengaruh yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan mahasiswa tidak berkorelasi langsung dengan pendapatan orang tua mereka, pilihan gaya hidup hedonis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh keadaan keuangan orang tua mereka, dimana mahasiswa dari keluarga kaya biasanya menjalani kehidupan yang lebih konsumtif. Kedua faktor ini secara bersamaan mempengaruhi pendapatan orang tua, menyiratkan dampak signifikan gaya hidup hedonistik terhadap dinamika keuangan keluarga. Implikasi penelitian ini antara lain perlunya peningkatan pengajaran literasi keuangan bagi mahasiswa dan perlunya mewaspadai dampak gaya hidup hedonistik yang dapat memperburuk ketimpangan pengelolaan keuangan keluarga. Orang tua dan universitas didesak untuk lebih mendorong pengelolaan uang yang baik dan mendidik mahasiswa tentang dampak negatif dari menjalani gaya hidup hedonis terhadap diri mereka sendiri dan keadaan keuangan orang tua mereka.

6. Referensi

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491-6504.
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi fenomenologi: analisis pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa FEB dan non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 553-563. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>.
- Darmayanti, D., Qamaruddin, M. Y., & Rajiman, W. (2023). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. *PENGARUH MODAL, PENGALAMAN KERJA DAN HARGA JUAL TERHADAP*

RESEARCH ARTICLE

PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT di DUSUN PONRANG KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU, 6(1), 830-838.

- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Febrianti, E., & Anggarini, D. R. (2025). Analisis Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Pada Gen Z di Bandar Lampung. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 737-761. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.30966>.
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361-372. <http://dx.doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.7963>.
- Isiqomah, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Skripsi Sarjana, Universitas Semarang*.
- Listiyani, E. (2021). *Analisis perilaku keuangan generasi milenial di PT. Toyota motor manufacturing Indonesia 1* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33-48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3251>.
- Nurlelarsi, N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millenial. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 21-26.
- Pratama, I. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang tua dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Palopo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Zahrotunnisa, N., Fauziah, A. A., Rosyid, R. N., Affandi, M. F., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif GenZ Pada Mahasiswa UIN SMH Banten. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1271-1291.